

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dijelaskan metode penelitian yang digunakan seperti tipe penelitian, identifikasi dan operasionalisasi variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji coba instrumen, dan teknik analisis data.

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014). Metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) obyek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*), dan penelitian pengembangan (*research and development*) (Sugiyono, 2014). Berdasarkan klasifikasi tersebut, penelitian ini merupakan penelitian terapan (*applied research*). Penelitian ini menggunakan metode survey dalam pengambilan data.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

## **3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau variabel dependen.

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen pada penelitian ini adalah keterlibatan ayah. Selanjutnya, variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku seksual pranikah.

### **3.2.2 Definisi Konseptual Variabel**

#### *3.2.2.1 Definisi Konseptual Perilaku Seksual Pranikah*

Perilaku Seksual Pranikah merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual dan afeksi yang mengarah pada keintiman dengan lawan jenis dan dilakukan sebelum adanya pernikahan.

#### *3.2.2.2 Definisi Konseptual Keterlibatan Ayah*

Keterlibatan Ayah dalam penelitian ini merujuk pada definisi menurut Finley & Schwartz (2004) yang menyatakan bahwa keterlibatan ayah merupakan sejauh mana ayah terlibat dalam berbagai aspek kehidupan anak yang dilihat dari segi afeksi (*nurturant*), perilaku yang telah diberikan ayah (*reported father involvement*) dan perilaku yang diharapkan anak terhadap keterlibatan ayahnya (*desired father involvement*), dimana keterlibatan ayah tidak hanya melihat dari seberapa banyak waktu yang dihabiskan bersama, melainkan juga memperhatikan dampak jangka panjang yang dirasakan anak dari interaksi yang terjadi dengan ayahnya.

### 3.2.3 Definisi Operasional Variabel

#### 3.2.3.1 Definisi Operasional Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku Seksual Pranikah merupakan skor total hasil pengukuran pengisian instrumen perilaku seksual pranikah. Skala disusun oleh penulis berdasarkan teori perilaku seksual Crooks dan Baur (2011) dan Duvall & Miller (1985). Pengukuran perilaku seksual meliputi dimensi berciuman dan bersentuhan, bercumbuan, stimulasi oral genital, bersetubuh dan stimulasi anal. Skor yang dihasilkan dapat memberikan gambaran perilaku seksual pranikah seseorang.

#### 3.2.3.2 Definisi Operasional Keterlibatan Ayah

Secara operasional, keterlibatan ayah didefinisikan sebagai sejauh mana keterlibatan ayah dalam aspek afektif dan perilaku yang dilaporkan oleh anak. Keterlibatan ayah dilihat dari gabungan skor pengukuran domain afektif dan skor domain perilaku. Skor domain afektif diperoleh dari skor total skala *Nurturant Fathering Scale* (NFS), sedangkan skor domain perilaku diperoleh dari skala *Father Involvement Scale* (FIS) yang terdiri dari subskala *Reported Father Involvement* dan *Desired Father Involvement*.

Subskala *Reported Father Involvement* mengukur dimensi *expressive*, *instrumental*, dan *mentoring*. Dimensi *expressive* digambarkan sebagai keterlibatan ayah dalam hal pertemanan; pengasuhan; berbagi kegiatan/minat; perkembangan emosional; perkembangan sosial; waktu luang, bersenang-senang, dan bermain; perkembangan fisik; dan perkembangan spiritual. Dimensi *instrumental* digambarkan sebagai keterlibatan ayah dalam hal disiplin; perlindungan; pemenuhan kebutuhan; perkembangan rasa tanggung jawab; etika/perkembangan moral; perkembangan karir; perkembangan kemandirian; dan terkait sekolah/tugas sekolah. Kemudian, dimensi *mentoring/advising* digambarkan sebagai keterlibatan ayah dalam hal pengembangan kompetensi; pengajaran; memberikan nasihat; dan perkembangan intelektual.

Subskala *Desired Father Involvement* mengukur dimensi *expressive* dan *instrumental*. Dimensi *expressive* digambarkan sebagai keterlibatan ayah dalam hal

waktu luang, bersenang-senang, dan bermain; perkembangan intelektual; bimbingan/pengajaran; pertemanan; pengasuhan; berbagi kegiatan/minat; perkembangan spiritual; perkembangan fisik; perkembangan sosial; dan perkembangan emosional. Dimensi *instrumental* digambarkan sebagai keterlibatan ayah dalam hal disiplin; sekolah/tugas sekolah; pengembangan kompetensi; perkembangan rasa tanggung jawab; perlindungan; pemenuhan kebutuhan; memberikan nasihat; etika/moral; perkembangan kompetensi; dan perkembangan kemandirian.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki yang berdomisili di wilayah DKI Jakarta, hal ini dikarenakan karakteristik pergaulan di kota besar seperti Jakarta yang cenderung bebas. Kemudahan dalam mengakses media cetak maupun *online* yakni dimana tersebar berbagai informasi tanpa batasan keamanan yang jelas bagi penggunaannya sehingga memiliki kecenderungan terpapar informasi terkait seks tanpa arahan yang benar.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Sampel yang diharapkan adalah sampel yang representatif dan mencerminkan ciri-ciri populasinya. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari penelitian itu (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014). Jenis teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling insidental, yaitu teknik pengambilan

sampel yang berdasarkan suatu kebetulan. Suatu kebetulan yang dimaksud disini adalah siapa saja anggota populasi yang kebetulan ditemui penelitian akan dijadikan sebagai sampel penelitian (Rangkuti, 2012).

Berdasarkan tujuan penelitian, maka karakteristik sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Memiliki hubungan romantis dengan lawan jenis (pacar, teman tapi mesra, hubungan tanpa status)

Menurut Rice (1999) remaja yang memiliki pacar cenderung lebih banyak yang melakukan hubungan seksual pranikah dibandingkan dengan remaja yang tidak memiliki pacar.

2. Tinggal bersama ayah dan ibu

Menurut Jacobs & Kelly (2006) adanya interaksi positif antara ayah dan ibu memengaruhi dan menguatkan ayah untuk terlibat dalam segala aspek kehidupan keluarga

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Cristensen (2004, dalam Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa kuesioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data, di mana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Kuesioner yang diberikan kepada responden berupa skala *Likert* untuk variabel keterlibatan ayah dan metode *forced choice rating scale* untuk variabel perilaku seksual pranikah. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Kemudian, pada variabel perilaku seksual di pilih metode *forced choice rating scale* sebagai cara untuk mengendalikan pemutarbalikan fakta yang disengaja dan bias pribadi (Aiken, 1996). Responden diharuskan memilih salah satu pernyataan yang “paling menggambarkan diri saya” atau “paling tidak menggambarkan diri saya” untuk menggambarkan perilaku mereka.

Penyebaran kuesioner pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu diberikan secara langsung serta melalui web (*google forms*). Penggunaan *google forms* dilakukan berdasarkan pertimbangan hasil uji coba di lapangan, yaitu pada beberapa responden merasa lebih nyaman mengerjakan kuesioner tanpa diketahui oleh orang lain yang ada di sekitarnya. Kemudian, pertimbangan lainnya adalah mempermudah proses pengumpulan data dan menjangkau responden yang tidak dapat ditemui akibat keterbatasan peneliti mengingat ukuran jumlah sampel yang cukup besar.

Dalam penelitian ini terdapat tiga buah alat ukur, yaitu alat ukur perilaku seksual pranikah yang dikonstruksi oleh peneliti sendiri berdasarkan teori Crooks dan Baur (2011) dan Duvall dan Miller (1985) untuk variabel perilaku seksual pranikah dan alat ukur *Nurturance Fathering Scale & Father Involvement Scale* dari Finley dan Schwartz (2004) untuk variabel keterlibatan ayah.

#### **3.4.1 Instrumen Perilaku Seksual Pranikah**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan konstruksi alat ukur berdasarkan teori-teori perilaku seksual. Teori perilaku seksual yang digunakan berdasarkan teori Crooks dan Baur (2011) dan Duvall dan Miller (1985). Crooks dan Baur (2011) menyebutkan tahapan perilaku seksual pranikah terdiri dari: berciuman dan bersentuhan, stimulasi alat kelamin menggunakan mulut, bersetubuh, dan stimulasi anal. Kemudian, Duvall dan Miller (1985) menyebutkan tahapan perilaku seksual terdiri dari: bersentuhan, berciuman, meraba area genital dan bersetubuh. Penulis melakukan konstruksi alat ukur dari kedua teori tersebut dengan menyesuaikan budaya masyarakat di Indonesia, sehingga dilakukan modifikasi pada tahapan perilaku seksual.

Pada beberapa budaya barat berciuman dianggap sebagai hal yang wajar untuk dilakukan pada pasangan yang belum menikah, namun pada masyarakat Indonesia sebaliknya. Oleh karena itu penulis mengurutkan tahapan bersentuhan (bergandengan tangan dan berpelukan) terlebih dahulu sebelum berciuman. Kemudian penulis menambahkan dimensi meraba area genital (Duvall & Miller, 1985) ke dalam tahapan perilaku seksual untuk mengelompokkan sentuhan yang dikemukakan oleh Crooks &

Baur (2011), yaitu sentuhan pada daerah erogen seperti dada dan alat kelamin. Selanjutnya tahapan bersetubuh diurutkan terlebih dahulu dibandingkan stimulasi anus, hal ini berkaitan dengan budaya dan anggapan bahwa anus mengandung banyak bakteri. Oleh karena itu tahapan perilaku seksual pranikah yang diukur dalam penelitian ini terdiri dari: bersentuhan dan berciuman, meraba area genital, stimulasi alat kelamin dengan mulut, bersetubuh dan stimulasi anal. Instrumen ini memiliki 36 butir soal. Penjelasan kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Perilaku Seksual Pranikah**

Dimensi	Indikator	Butir soal	Total butir soal
Berciuman dan Bersentuhan	a. Berpegangan tangan	1,2	2
	b. Berpelukan	3,4	2
	c. Mencium bagian wajah (pipi, jidat, dan leher)	5,6	2
	d. Dicum bagian wajah (pipi, jidat, dan leher)	7,8	2
Meraba area genital	e. Berciuman bibir	9,10	2
	f. Meraba dada	11,12	2
	g. Diraba dada	13,14	2
	h. Meraba alat kelamin	15,16	2
	i. Diraba alat kelamin	17,18	2
	j. Bergesekan alat kelamin	19,20	2
Stimulasi alat kelamin dengan mulut	k. Menjilat alat kelamin	21,22	2
	l. Dijilat alat kelamin	23,24	2
	m. Menghisap alat kelamin	25,26	2
	n. Dihisap alat kelamin	27,28	2
Bersetubuh	o. Memasukan penis ke vagina	29,30	2
Stimulasi anus	p. Menggunakan jari	31,32	2
	q. Menggunakan mainan seks (sex toy)	33,34	2
	r. Memasukan penis ke dalam anus	35,36	2
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>36</b>

Skala yang digunakan pada instrumen ini adalah metode *forced choice rating scale* yang terdiri dari empat pilihan pernyataan. Empat pernyataan yang terdiri dari satu pernyataan tidak menunjukkan perilaku seksual (*low rate*), cenderung tidak menunjukkan perilaku seksual, cenderung menunjukkan perilaku seksual, dan satu pernyataan menunjukkan perilaku seksual (*high rate*). Responden diharuskan memilih



salah satu pernyataan yang “paling menggambarkan diri saya” atau “paling tidak menggambarkan diri saya” untuk menggambarkan perilaku mereka (Brown & Olivares, 2011). Urutan pernyataan tersebut dilakukan secara acak pada setiap butir soal. Total skor yang didapatkan dari tiap responden diperoleh dengan menjumlahkan semua skor jawaban pada masing-masing skala psikologi sesuai dengan tabel 3.2 di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Skoring Butir Skala Perilaku Seksual Pranikah**

Kategori Jawaban	Skor
Paling tidak menggambarkan diri saya	1
Tidak menggambarkan diri saya	2
Menggambarkan diri saya	3
Paling menggambarkan diri saya	4

#### **3.4.2 Instrumen Keterlibatan Ayah**

*The Father Involvement Scale & Nurturant Fathering Scale* merupakan instrumen yang dibuat oleh Gordon E. Finley yang berasal dari *Florida International University* dan Seth J. Schwartz yang berasal dari *University of Miami* dipublikasikan melalui *Sage Publications* pada tahun 2004. Instrumen ini dibuat untuk mengukur peran ayah melalui sudut pandang retrospektif (masa lalu) pada remaja atau dewasa.

Pengukuran keterlibatan ayah dilakukan dengan menggunakan dua alat ukur, yaitu *Nurturant Fathering Scale* dan *The Father Involvement Scale*. Alat ukur *Nurturant Fathering Scale* mengukur kualitas afeksi dari peran ayah yang dirasakan oleh remaja atau dewasa selama masa pertumbuhan. Afeksi yang dirasakan oleh anak merupakan bentuk dari perasaan hangat dan diterima. *Nurturant Fathering Scale* terdiri dari 9 item dengan 5 poin skala rating. Instrumen *Nurturant Fathering Scale* memiliki sampel penelitian remaja dan dewasa dari beragam etnis di Miami dan Trinidad, skala

yang dihasilkan memiliki nilai konsistensi internal pengukuran yang tinggi dan berhubungan positif dengan persepsi partisipan tentang penerimaan dan penolakan orang tua. Skala ini dikembangkan untuk menguji penelitian kualitatif Morris pada tahun 1988 yang menyimpulkan bahwa usia ayah berhubungan negatif dengan kualitas afektif sebagai ayah (Finley & Schwartz, 2004).

*The Father Involvement Scale* mengukur persepsi remaja tentang sejauh mana keterlibatan ayah yang dirasakan pada domain yang berbeda dalam kehidupan mereka selama masa kanak-kanak dan remaja. *The Father Involvement Scale* terbagi ke dalam dua subskala yaitu *Reported Father Involvement & Desired Father Involvement*. Pengukuran keterlibatan ayah melalui 20 domain keterlibatan ayah yang dipilih dari kritik dan telaah oleh Hawkins dan Palkovitz (1999). Selanjutnya, *The Father Involvement Scale* dikembangkan melalui dua tahap, yang pertama domain yang termasuk dalam pengukuran berasal dari analisis yang sangat mendalam dari literatur keterlibatan ayah menurut Hawkins dan Palkovitz (1999). Kedua, setiap *item* di konstruk untuk menilai keterlibatan ayah yang dilaporkan dan diinginkan.

Finley dan Schwartz melakukan uji coba pada sampel dengan beragam jenis kelamin, etnis, dan bentuk keluarga pada 2.353 mahasiswa (31% laki-laki dan 69% perempuan) dengan mayoritas berasal dari *Florida International University* dan *College of New Jersey*. Hasil penelitian menunjukkan *Nurturant Fathering* memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,94. Selanjutnya, *Reported Father Involvement* memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,97 dan *Desired father Involvement* memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,96.

Penulis melakukan *translate* instrumen keterlibatan ayah kepada mahasiswa semester akhir Sastra Inggris Universitas Negeri Yogyakarta dan *back-translate* pada lembaga resmi alih bahasa *Star Brain Translation*. Pada penelitian ini, penulis mengajukan instrumen keterlibatan ayah kepada dua orang *expert judgement* yang ahli di bidang Psikologi Keluarga dan Psikologi Pendidikan. Berdasarkan hasil *expert judgement* penulis disarankan untuk melakukan modifikasi instrumen agar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Instrumen *Nurturant Fathering Scale* (NFS)

dimodifikasi dengan menambahkan satu *item* pada nomor 7 yaitu “Dalam menjalankan perannya sebagai ayah, apakah ayah Anda menerimanya dengan senang?” untuk mendukung *item* nomor 1 yaitu “Menurut Anda, sejauh mana ayah Anda menikmati perannya sebagai seorang ayah?”. Penambahan *item* tersebut didasarkan pada hasil *expert judgement* yang telah dilakukan bahwa kata “menikmati” pada *item* nomor 1 dianggap membingungkan, sehingga penulis mencari pengganti kata “menikmati” untuk dijadikan acuan pembuatan *item* baru yaitu kata “senang”, sehingga *item* pada *Nurturant Fathering Scale* (NFS) berjumlah 10 *item*. Penjelasan kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen *Nurturance Fathering Scale***

	Indikator	Nomor Butir Soal	Total
Afektif	a. Hubungan yang hangat	1, 6, 8, 9, 10, 7	6
	b. Perasaan diterima	2,3,4,5	4
<b>Total</b>			<b>10</b>

Selain itu, penulis juga memodifikasi *Father Involvement Scale* (FIS) dengan menambahkan definisi pada 20 *item* yang didapatkan dari berbagai literatur psikologi. Hal ini didasarkan pada hasil uji keterbacaan 5 remaja laki-laki, yakni 4 responden kurang memahami bentuk *item* tanpa definisi. Penjelasan kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel 3.4 dan tabel 3.5 di bawah ini.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen *Reported Father Involvement***

	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir Soal</b>	<b>Total</b>
<i>Expressive</i>	a. Memberikan waktu luang untuk melakukan sesuatu bersama	11,13, 15,20	4
	b. Pengembangan pengetahuan fisik, emosi, sosial, dan spiritual	2,3,5,6,	4
<i>Instrumental</i>	c. Pengembangan etika dan perilaku	4,8,9,18	4
	d. Memberikan perhatian	12, 16	2
	e. Pengembangan minat dan bakat	7,8,19,	2
<i>Mentoring/ Advising</i>	f. Memberikan bimbingan dalam hal kompetensi	1,10,14	3
	g. Memberikan masukan/nasihat	17	1
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>20</b>

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Instrumen *Desired Father Involvement Scale***

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir Soal</b>	<b>Total</b>
<i>Expressive</i>	a. Memberikan waktu luang untuk melakukan sesuatu bersama	11,13,15,20	4
	b. Pengembangan pengetahuan fisik, emosi, sosial, dan spiritual	2,3,5,6,1,14	6
<i>Instrumental</i>	c. Pengembangan etika dan perilaku	4,8,9,18,	4
	d. Memberikan perhatian	12,16,17	3
	e. Pengembangan minat dan bakat	7,10,19	3
	<b>Total</b>		<b>20</b>

Skala yang digunakan pada alat ukur ini adalah skala Likert. Pada skala *Nurturant Fathering Scale* pilihan jawaban dari setiap butir soal berbentuk skala Likert 1-5 yang berbeda-beda pada tiap item, misalnya pada item 5 skala 1-5 ialah dari “tidak pernah” sampai “selalu”, tetapi pada butir soal 6 skala 1-5 ialah dari “sama sekali tidak dekat” sampai “amat sangat dekat”. Meskipun memiliki pilihan yang berbeda-beda, tetapi semua pilihan tersebut bersifat linier dimana semakin tinggi angka yang dipilih maka semakin tinggi pula kualitas afektif yang dipersepsikan oleh remaja. Skor total didapatkan dengan menjumlahkan skor dari seluruh butir soal. Berikut adalah tabel 3.6 mengenai contoh butir soal dan skala pada *Nurturant fathering Scale*.

**Tabel 3.6**  
**Skoring Butir *Nurturance Fathering Scale***

Contoh Butir Soal	Nomor Butir Soal	Pilihan Jawaban
Saat Anda membutuhkan dukungan ayah, apakah ia ada untuk Anda?	2	1: tidak pernah ada untuk saya 2: jarang ada untuk saya 3: kadang-kadang ada untuk saya 4: seringkali ada untuk saya 5: selalu ada untuk saya
Secara keseluruhan, bagaimana Anda menilai ayah Anda?	9	1: sangat buruk 2: agak buruk 3: cukup 4: sangat bagus 5: luar biasa

Selanjutnya pada *The Father Involvement Scale* subskala *reported father involvement* pilihan jawaban berupa skala Likert dari 1-5 dan bersifat linier dari 1 “tidak pernah terlibat” sampai 5 “selalu terlibat”. Penjelasan skoring subskala *reported father involvement* dapat dilihat pada tabel 3.7 di bawah ini:

**Tabel 3.7**  
**Skoring Butir Subsкала *Reported Father Involvement***

Kategori Jawaban	Skor
Tidak pernah terlibat	1
Jarang terlibat	2
Kadang-kadang terlibat	3
Sering terlibat	4
Selalu terlibat	5

Sementara itu, skala untuk subskala *desired father involvement* pilihan jawaban berupa skala bersifat curvilinear. Penjelasan skoring subskala *desired father involvement* dapat dilihat pada tabel 3.8 di bawah ini:

**Tabel 3.8**  
**Skoring Butir Subsкала *Desired Father Involvement***

Kategori Jawaban	Skor
Lebih sedikit terlibat	1
Sedikit kurang terlibat	2
Sudah tepat	3
Sedikit lebih terlibat	4
Lebih banyak terlibat	5

Dengan demikian, skor 3 (sudah tepat) pada *desired father involvement* mengindikasikan bahwa remaja sudah puas dan senang dengan keterlibatan ayahnya. Oleh karena adanya perbedaan sifat dari skala yang digunakan, maka skor dari *reported father involvement* dan *desired father involvement* tidak dapat digabungkan. Serupa dengan *Nurturant Fathering Scale*, skor total diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor dari tiap butir soal.

### 3.5 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen ini dilakukan untuk menentukan validitas dan reliabilitas pada instrumen yang digunakan. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali dan akan menghasilkan informasi yang sama dan uji validitas digunakan untuk melihat seberapa jauh pengukuran oleh instrumen dapat mengukur atribut apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dan reliabilitas ini menggunakan Model *Rasch*.

Model Rasch dipilih karena skor yang dihasilkan bukan lagi skor mentah (raw skor) melainkan skor murni (*true skor*) yang bebas dari error, dan pemodelan Rasch

telah memenuhi pengukuran yang obyektif dan menghasilkan data yang terbebas dari pengaruh jenis subyek, karakteristik penilai (rater) dan karakteristik alat ukur (Sumintono & Wahyu, 2014). Uji reliabilitas ini menggunakan beberapa kriteria yang berlaku pada Model Rasch, dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut:

**Tabel 3.9**  
**Kaidah Reliabilitas Model Rasch**

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0,94	Istimewa
0,91-0,94	Bagus Sekali
0,81-0,90	Bagus
0,67-0,80	Jelek
<0,67	Lemah

Uji validitas menggunakan beberapa kriteria Model Rasch yang berlaku menurut (Sumintono & Wahyu, 2014) antara lain:

- a. Menggunakan nilai INFIT MNSQ dari setiap aitem dan dibandingkan dengan jumlah S.D. dan MEAN. Jika nilai INFIT MNSQ lebih besar dari jumlah MEAN dan S.D. maka aitem tersebut tidak dapat digunakan.
- b. Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima:  $0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$
- c. Nilai *Outfit Z-Standar* (ZSTD) yang diterima:  $-2.0 < \text{ZSTD} < +2.0$
- d. Nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr):  $0.4 < \text{Pt Measure Corr} < 0.85$

Pada penelitian ini, uji validitas menggunakan kriteria b, c, dan d. Item dapat digunakan apabila memenuhi minimal dua kriteria dari tiga kriteria di atas. Sehingga, apabila terdapat item yang tidak memenuhi ketentuan tersebut maka dinyatakan gugur. Uji coba instrumen dilakukan pada 54 responden yang sesuai dengan karakteristik sampel penelitian.

### **3.5.1 Uji Coba Instrumen Perilaku Seksual Pranikah**

Berdasarkan hasil uji coba instrumen perilaku seksual pranikah yang di konstruk sendiri oleh peneliti memiliki skor reliabilitas sebesar 0,93 yang termasuk dalam kriteria bagus sekali. Kemudia penulis melakukan validitas pada instrumen dan terdapat beberapa butir soal yang gugur. Berikut adalah butir-butir soal yang gugur pada tabel 3.10 di bawah ini:



**Tabel 3.10**  
**Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Perilaku Seksual Pranikah**

Dimensi	Indikator	Indeks Daya Diskriminasi Rendah (gugur)	Indeks Daya Diskriminasi Tinggi	Total butir soal
Berciuman dan Bersentuhan	a. Berpegangan tangan	2	1	2
	b. Berpelukan		3,4	2
	c. Mencium bagian wajah (pipi, jidat, dan leher)		5,6	2
	d. Dicum bagian wajah (pipi, jidat, dan leher)	7	8	2
Meraba area genital	e. Berciuman bibir	9	10	2
	f. Meraba dada		11,12	2
	g. Diraba dada	13	14	2
	h. Meraba alat kelamin		15,16	2
	i. Diraba alat kelamin		17,18	2
	j. Bergesekan alat kelamin		19,20	2
Stimulasi alat kelamin dengan mulut	k. Menjilat alat kelamin		21,22	2
	l. Dijilat alat kelamin		23,24	2
	m. Menghisap alat kelamin		25,26	2
	n. Dihisap alat kelamin	28	27	2
Bersetubuh	o. Memasukan penis ke vagina	29	30	2
Stimulasi anus	p. Menggunakan jari		31,32	2
	q. Menggunakan mainan seks (sex toy)		33,34	2
	r. Memasukan penis ke dalam anus		35,36	2
<b>Total</b>		<b>6</b>	<b>30</b>	<b>36</b>

Berdasarkan tabel 3.10, butir soal yang dipertahankan berjumlah 30 dan butir soal yang gugur sebanyak 6 butir. Namun, alat ukur ini berupa tahapan perilaku seksual yang dapat menggambarkan bahwa perilaku seksual tersebut dilakukan atau tidak

dilakukan, sehingga pada masing-masing indikator dipilih satu butir soal yang memiliki daya diskriminasi paling tinggi dan berdasarkan analisis *variabel maps* (dapat dilihat pada lampiran 6), sehingga total butir soal yang digunakan pada instrumen ini sebanyak 18 butir soal yang mewakili 18 indikator perilaku seksual. Kisi-kisi instrumen perilaku seksual pranikah yang telah di uji coba terdapat pada tabel 3.11 di bawah ini:

**Tabel 3.11**  
**Kisi-kisi Final Instrumen Perilaku Seksual Pranikah**

Dimensi	Indikator	Butir soal	Total butir soal
Berciuman dan Bersentuhan	a. Berpegangan tangan	1	1
	b. Berpelukan	3	1
	c. Mencium bagian wajah (pipi, jidat, dan leher)	6	1
	d. Dicum bagian wajah (pipi, jidat, dan leher)	8	1
Meraba area genital	e. Berciuman bibir	10	1
	f. Meraba dada	11	1
	g. Diraba dada	14	1
	h. Meraba alat kelamin	16	1
	i. Diraba alat kelamin	18	1
	j. Bergesekan alat kelamin	19	1
Stimulasi alat kelamin dengan mulut	k. Menjilat alat kelamin	22	1
	l. Dijilat alat kelamin	24	1
	m. Menghisap alat kelamin	26	1
	n. Dihisap alat kelamin	27	1
Bersetubuh	o. Memasukan penis ke vagina	30	1
Stimulasi anus	p. Menggunakan jari	31	1
	q. Menggunakan mainan seks (sex toy)	34	1
	r. Memasukan penis ke dalam anus	36	1
<b>Total</b>		<b>18</b>	<b>18</b>

### 3.5.2 Uji Coba Instrumen Keterlibatan Ayah

*Nurturance Fathering Scale* dan *The Father Involvement* yang telah di adaptasi memiliki reliabilitas pada masing-masing subskala. Pada *Nurturance Fathering Scale* memiliki skor reliabilitas sebesar 0,91 yang termasuk dalam kriteria bagus sekali. Kemudian uji validitas yang dilakukan dengan kriteria nilai MNSQ, ZTSD, dan PT. Measure Corr yang terpenuhi kurang dari dua kriteria. Berikut ini penjelasan butir soal yang gugur pada tabel 3.12 di bawah ini:

**Tabel 3.12**  
**Kisi-kisi Uji Coba Instrumen *Nurturance Fathering Scale***

Dimensi	Indikator	Indeks Daya Diskriminasi Rendah (gugur)	Indeks Daya Diskriminasi Tinggi	Total
Afektif	Hubungan yang hangat	8	1, 6, 9, 10, 7	6
	Perasaan diterima		2,3,4,5	4
	<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>9</b>	<b>10</b>

Berdasarkan perhitungan validitas instrumen *Nurturant Fathering Scale* terdapat 1 butir soal yang memiliki daya diskriminasi rendah atau digugurkan dalam instrumen ini, yaitu pada butir soal 8 “selama masa remaja, seberapa akrab Anda dengan ayah?”. Total final instrumen *Nurturance Fathering Scale* berjumlah 9 butir soal. Kisi-kisi instrumen *Nurturance Fathering Scale* yang telah di uji coba terdapat pada tabel 3.13 di bawah ini:

**Tabel 3.13**  
**Kisi-kisi Final Instrumen *Nurturance Fathering Scale***

Dimensi	Indikator	Butir Soal	Total Butir Soal
Afektif	Hubungan yang hangat	1, 6, 9, 10, 7	5
	Perasaan diterima	2,3,4,5	4
	<b>Total</b>		<b>9</b>

Kemudian, pada subskala *Reported Father Involvement* memiliki skor reliabilitas sebesar 0,95 yang termasuk dalam kriteria istimewa. Selanjutnya pengujian validitas menggunakan kriteria nilai MNSQ, ZTSD, dan PT. Measure Corr yang terpenuhi kurang dari dua dijelaskan pada tabel 3.14 di bawah ini:

**Tabel 3.14**  
**Kisi-kisi Uji Coba Instrumen *Reported Father Involvement***

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Indeks Daya Diskriminasi Rendah (gugur)</b>	<b>Indeks Daya Diskriminasi Tinggi</b>	<b>Total</b>
<i>Expressive</i>	a. Memberikan waktu luang untuk melakukan sesuatu bersama		11,13, 15,20	4
	b. Pengembangan pengetahuan fisik, emosi, sosial, dan spiritual	6	2,3,5	4
<i>Instrumental</i>	c. Pengembangan etika dan perilaku		4,8,9,18	4
	d. Memberikan perhatian		12, 16	2
	e. Pengembangan minat dan bakat	19	7	2
<i>Mentoring/ Advising</i>	f. Memberikan bimbingan dalam hal kompetensi		1,10,14	3
	g. Memberikan masukan/nasihat		17	1
	<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>18</b>	<b>20</b>

Setelah melakukan uji validitas, butir soal yang gugur yakni pada butir soal 6 “perkembangan fisik” dan butir soal 19 “sekolah atau tugas sekolah”, sehingga total final instrument *Reported Father Involvement* berjumlah 18 butir soal. Kisi-kisi instrumen *Reported Father Involvement* yang telah di uji coba terdapat pada tabel 3.15 di bawah ini:

**Tabel 3.15**  
**Kisi-kisi Final Instrumen *Reported Father Involvement***

Dimensi	Indikator	Butir Soal	Total Butir Soal
<i>Expressive</i>	a. Memberikan waktu luang untuk melakukan sesuatu bersama	11,13, 15,20	4
	b. Pengembangan pengetahuan fisik, emosi, sosial, dan spiritual	2,3,5	3
<i>Instrumental</i>	c. Pengembangan etika dan perilaku	4,8,9,18	4
	d. Memberikan perhatian	12, 16	2
	e. Pengembangan minat dan bakat	7	1
<i>Mentoring/ Advising</i>	f. Memberikan bimbingan dalam hal kompetensi	1,10,14	3
	g. Memberikan masukan/nasihat	17	1
<b>Total</b>			<b>18</b>

Kemudian, subskala *Desired Father Involvement* memiliki skor reliabilitas sebesar 0,95 yang termasuk dalam kriteria istimewa. Selanjutnya pengujian validitas menggunakan kriteria nilai MNSQ, ZTSD, dan PT. Measure Corr yang terpenuhi kurang dari dua dijelaskan pada tabel 3.16 di bawah ini:

**Tabel 3.16**  
**Kisi-kisi Uji Coba Instrumen *Desired Father Involvement***

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Indeks Daya Diskriminasi Rendah (gugur)</b>	<b>Indeks Daya Diskriminasi Tinggi</b>	<b>Total</b>
<i>Expressive</i>	a. Memberikan waktu luang untuk melakukan sesuatu bersama		11,13,15,20	4
	b. Pengembangan pengetahuan fisik, emosi, sosial, dan spiritual	6	2,3,5,1,14	6
<i>Instrumental</i>	c. Pengembangan etika dan perilaku		4,8,9,18,	4
	d. Memberikan perhatian		12,16,17	3
	e. Pengembangan minat dan bakat	19	7,10,19	3
	<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>18</b>	<b>20</b>

Setelah melakukan uji validitas, butir soal yang gugur yakni pada butir 6 “perkembangan fisik” dan butir soal 19 “sekolah atau tugas sekolah”, sehingga total final instrumen *Desired Father Involvement* berjumlah 18 butir soal. Kisi-kisi instrumen *Desired Father Involvement* yang telah di uji coba terdapat pada tabel 3.17 di bawah ini:

**Tabel 3.17**  
**Kisi-kisi Final Instrumen *Desired Father Involvement***

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir Soal</b>	<b>Total Butir Soal</b>
<i>Expressive</i>	a. Memberikan waktu luang untuk melakukan sesuatu bersama	11,13,15,20	4
	b. Pengembangan pengetahuan fisik, emosi, sosial, dan spiritual	2,3,5,1,14	5
<i>Instrumental</i>	c. Pengembangan etika dan perilaku	4,8,9,18,	4
	d. Memberikan perhatian	12,16,17	3
	e. Pengembangan minat dan bakat	7,10	2
	<b>Total</b>		<b>18</b>

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Perumusan Hipotesis

Perumusan hipotesis statistik untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a : r \neq 0$

$H_{a_1}$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan ayah dari segi afeksi dan perilaku seksual pranikah laki-laki remaja akhir.

$H_{a_2}$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan ayah dari segi perilaku yang telah terjadi dan perilaku seksual pranikah laki-laki remaja akhir.

$H_{a_3}$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan ayah dari segi perilaku yang diharapkan dan perilaku seksual pranikah laki-laki remaja akhir.

$H_o : r = 0$

$H_{o_1}$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan ayah dari segi afeksi dan perilaku seksual pranikah laki-laki remaja akhir.

$H_{o_2}$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan ayah dari segi perilaku yang telah terjadi dan perilaku seksual pranikah laki-laki remaja akhir.

$H_{o_3}$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan ayah dari segi perilaku yang diharapkan dan perilaku seksual pranikah laki-laki remaja akhir.

Keterangan:

$H_o$  = Hipotesis Nol

$H_a$  = Hipotesis Alternatif

$r$  = Koefisien

### 3.6.2 Uji Asumsi

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal. Apabila sampel lebih dari 30 orang ( $n > 30$ ) maka dapat diasumsikan data berdistribusi normal (Hidayat, 2013).

### 3.6.3 Penentuan Uji Statistik

Setelah data penelitian terkumpul, maka data tersebut diolah menggunakan uji statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan. Uji statistik yang digunakan adalah analisis korelasional dengan menggunakan program komputer *Statistical Package of Social Science (SPSS) for Windows Release versi 19*.

Analisis korelasi merupakan salah satu analisis yang menjelaskan tentang seberapa besar kedua variabel tersebut saling menjelaskan satu dengan lainnya (Widhiarso, 2010). Kesimpulan mengenai ada tidaknya hubungan signifikan antara variabel dependen ( $y$ ) dan variabel independen ( $x$ ) didapatkan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi dengan  $p$  value. Apabila koefisien korelasi lebih besar daripada  $p$  dengan taraf signifikansi 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya, apabila nilai koefisien lebih kecil daripada  $p$  dengan taraf signifikansi 0,05, maka  $H_0$  diterima.

$p > \alpha \rightarrow H_0$  ditolak

$p < \alpha \rightarrow H_a$  diterima